

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sebagaimana pasar pada umumnya, pasar modal merupakan tempat berkumpulnya penjual, pembeli dan proses tawar menawar harga barang yang diperjual-belikan. Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal diharapkan dapat menjadi indikator utama pendanaan bagi perusahaan di Indonesia.

Para calon investor menanamkan modalnya kepada perusahaan yang dipercaya akan memberikan keuntungan setiap tahunnya. Seperti halnya perusahaan sektor farmasi yang berkembang pesat dilihat dari Tahun 2007-2014 sektor farmasi mengalami peningkatan mencapai 85 persen. Selain itu, terpilihnya Joko Widodo sebagai Presiden RI pada tahun 2014 menyatakan bahwa pemerintahan akan mengadakan pengeluaran pada kesehatan dengan cara membuat program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sehingga hal tersebut berdampak positif kepada sektor farmasi yang secara tidak langsung permintaan akan obat-obatan meningkat setiap tahunnya. Perkembangan yang pesat tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa, kesehatan merupakan faktor utama yang

diperhatikan oleh masyarakat di era global ini (Refdinal, 2006). Tidak mengherankan bila perkembangan ini diikuti dengan semakin tingginya permintaan akan kebutuhan obat-obatan yang dapat menyembuhkan penyakit atau hanya sekedar sebagai pencegah penyakit, sehingga membutuhkan dana dari sumber eksternal untuk membuat berbagai macam obat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Investasi yang aman memerlukan analisis dengan data pendukung yang akurat dan terpercaya sehingga dapat mengurangi risiko bagi para investor. Secara umum terdapat banyak teknik analisis yang dapat dilakukan dalam melakukan penelitian investasi, namun teknik analisis yang paling sering digunakan oleh para investor yaitu analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan (Anoraga dan Pakarti, 2006). Selain memerlukan analisis yang didukung dengan data yang akurat dan terpercaya, para investor juga perlu mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham dipasaran saat melakukan investasi.

Brigham dan Houston (2010) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik turunnya harga saham yaitu, faktor internal yang meliputi pemasaran produksi, pendanaan, pergantian direktur, pengambilalihan diverifikasi, ketenagakerjaan dan laporan keuangan perusahaan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi perubahan suku bunga tabungan, deposito kurs valuta asing, inflasi, hukum, dan industri sekuritas.

Menurut Munawir (2004), analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga

menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan aset dan kewajiban perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share*.

Menurut Prastowo dan Rifka (2008) *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba. Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin besar *return on asset* menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Meningkatnya permintaan akan saham tersebut nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut dipasaran (Brigham dan Houston, 2010). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartanto dan Diansyah (2018), Watung dan Ilat (2016), dan Sumaryanti (2017) telah menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian Utami dan Darmawan (2018) menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Tandelilin (2010) mengatakan bahwa, *return on equity* adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Menurut Handoyo (2009) *return on equity* dianggap sebagai represtasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai. Bagi para pemegang saham semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar untuk pemegang saham. Penelitian

terdahulu yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015) telah menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami dan Darmawan (2018), menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Sementara itu Sumaryanti (2017), menemukan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Earning per share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2012). *Earning per share* yang meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran investor dengan berupa membagi deviden. Hal ini dapat meningkatkan permintaan investor akan saham yang nantinya akan menyebabkan semakin meningkat pula harga saham perusahaan tersebut (Tandelilin, 2010). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mussalamah dan Isa (2015), Watung dan Ilat (2016), Utami dan Darmawan (2018) telah menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumaryanti (2017) menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Uraian di atas dapat dilihat adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait *return on asset*, *return on equity*, *earning per share* dan harga saham. Hal ini mendasari perlunya diadakan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali hubungan ketiga variabel. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia terdapat kondisi *return on aset*, *return on equity*,

earning per share dan harga saham perusahaan seperti nampak pada Lampiran 01. Berdasarkan Lampiran 01 dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 - 2016 *return on asset* pada perusahaan Kalbe Farma Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,42% (dari 15,02% menjadi 15,44%) diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 195 (dari 1,320 menjadi 1,515). Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari dan Sugiharto (2007). Namun keadaan tersebut berbeda dengan perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan sebanyak 1,93% (dari 7,82% menjadi 5,89%), sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,880 (dari 870 menjadi 2,750). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Lestari dan Sugiharto (2007).

Return on equity pada perusahaan Darya Varia Laboratoria Tbk pada tahun 2016 - 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,44% (dari 14,09% menjadi 14,53%) diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 205 (dari 1,755 menjadi 1,960). Hal ini sejalan dengan pendapat Riyadi (2006). Namun berbeda dengan perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2015 - 2016 mengalami penurunan sebanyak 1,63% (dari 13,59% menjadi 11,96%), sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 1,880 (dari 870 menjadi 2,750). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Riyadi (2006).

Earning per share pada perusahaan Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 - 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,22% (dari 49,06% menjadi 51,28%) diikuti dengan kenaikan harga saham sebesar 175 (dari 1,515 menjadi 1,690). Hal ini sejalan dengan pendapat Tandelilin (2007). Namun berbeda dengan perusahaan Merk Tbk pada tahun 2017 - 2018 mengalami penurunan sebesar 20,13% (dari 328,99% menjadi 308,86%) diikuti dengan penurunan harga saham sebesar 4,200

(dari 8,500 menjadi 4,300). Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Tandelilin (2007).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul “**Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity serta Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**”. Penelitian ini mengambil data dari Tahun 2015 - 2018.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui yaitu sebagai berikut.

- (1) Terjadinya penurunan *return on asset* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Terjadinya penurunan *return on equity* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (3) Terjadinya penurunan *earning per share* pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (4) Terjadinya penurunan harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- (2) Bagaimana pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- (1) Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- (2) Pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat ataupun kontribusi baik secara teoretis maupun praktis.

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa di masa yang akan datang berkenaan tentang harga saham. Selain itu, Penelitian ini sebagai salah satu implementasi dari fungsi Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu penelitian yang diharapkan akan member kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi khususnya pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha (Undiksha).

(2) Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat digunakan sebagai akses informasi mengenai pengaruh *return on asset*, *return on equity*, dan *earning per share* terhadap harga saham.